

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi informasi dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi. Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan tata cara. Menurut (Azmi, 2009), informasi adalah data yang diproses kedalam bentuk yang lebih berarti bagi pengguna dan berarti dalam pengambilan keputusan, sekarang atau masa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang terjadi di negara-negara berkembang saat ini, maka teknologi elektronik juga ikut berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia khususnya juga terkena pengaruh perkembangan tersebut. Mulai dari kebutuhan hidup sampai gaya hidup, teknologi sudah membantu manusia dalam melakukan keinginannya, salah satu bidang yang ikut terbantu dengan perkembangan teknologi adalah bidang fotografi.

Fotografi ialah lukisan melalui cahaya. Tanpa cahaya seni foto ini tidak akan berfungsi. (Santoso, 2010), istilah Photography diciptakan pada tahun 1839. Ketika teknologi seni foto terus berkembang bersama dengan kemajuan manusia, perkembangan ilmu fotografi sangat penting untuk menjamin mutu kerja seorang seniman foto (Photografer).

Fotografi pada masa kini bukan hanya milik kalangan tertentu saja. Sebagai imbas dari perkembangan teknologi yang pesat, para produsen kamera kini dapat memproduksi kamera yang berkemampuan baik namun juga terjangkau harganya, kini banyak orang yang telah memiliki kamera digital, baik untuk keperluan pribadi, hobi, maupun pekerjaan.

Teknologi digital pada kamera membuat suatu kemajuan dalam bidang fotografi itu sendiri. Namun di samping kemudahan yang di dapat, banyak fotografer yang dahulunya memakai kamera film mengakui bahwa kualitas gambar dari kamera digital masih belum dapat menyaingi kualitas hasil dari film negatif.

Perkembangan teknologi digital membuat pecinta fotografi dapat terus berkarya walaupun tidak memiliki kamera dengan kapasitas yang bagus. Ponsel pintar atau (*smartphone*) yang banyak diminati saat ini telah memiliki kemampuan yang bagus untuk digunakan pada bidang fotografi. (Kompas, 2009) Ponsel menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk mengambil foto, hal tersebut dikarenakan kelebihan ponsel yang praktis sehingga lebih mudah di bawah kemana pun, berbagai fitur kamera dan aplikasi khusus fotografi, serta perlengkapan fotografi khusus ponsel juga sangat banyak tersedia sehingga belajar fotografi dapat lebih mudah dan murah dibandingkan dengan kamera profesional. Foto yang diambil dengan menggunakan kamera ponsel dapat lebih mudah di unggah ke media sosial karena tidak diperlukan pengiriman foto antar perangkat.

Fenomena pada era perkembangan digital saat ini terjadi evolusi, sehingga memunculkan media jenis baru, media ini sering juga di sebut dengan *new media* atau masyarakat sering menyebutnya dengan internet. Jejaring sosial memiliki kemampuan interaktif, yaitu media ini berpeluang untuk memunculkan arus informasi sehingga pengguna layanan dari media ini dapat ikut serta dan merubah konten informasi pada saat itu juga (*real time*) (Morissan, 2010). Beberapa contoh sosial media yang cukup terkenal adalah Facebook, Twitter, Myspace, Instagram, dan lain-lain. Jika di bandingkan dengan sosial media yang lain, Facebook lebih unggul sebab Facebook di bekali dengan fitur yang tidak di miliki oleh sosial media yang lain.

Besarnya pengaruh dan minat masyarakat terhadap fotografi yang di pengaruhi oleh *new media* karena dengan adanya fotografi masyarakat bisa mengunggah dan melihat-lihat foto dalam situs facebook, selain itu masyarakat juga bisa ditandai dalam foto, menandai foto, dan juga berbagi foto dengan pengguna lainnya.

*Photography* merupakan salah satu cara pendokumentasian acara dengan menggunakan kamera foto dan saat ini jasa fotografer ditawarkan oleh rumah-rumah produksi kepada masyarakat. Khususnya di kota Padang banyak studio-studio fotografi yang menawarkan jasa pendokumentasian untuk acara-acara seperti acara wisuda, pernikahan, ulang tahun, aqiqah, dan lain-lain. Sudjojo (2010), mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni.

Pendokumentasian sebuah acara oleh fotografer menuntut suatu keahlian, dan saat ini dianggap sebagai suatu profesi. Dalam keadaan tertentu atau yang bersifat insidental anggota masyarakat yang ingin mendokumentasikan acara mengalami kesulitan memperoleh informasi tentang keberadaan studio fotografi. Masyarakat yang memanfaatkan jasa fotografer mengharapkan hasil dokumentasi yang berkualitas dan harga terjangkau. Saat ini fotografer banyak menawarkan jasa fotografi lengkap dengan studio tempat mengelola hasil foto yang mereka dapatkan dari pengguna jasa atau masyarakat. Untuk itu diperlukan sumber informasi yang jelas mengenai studio fotografi di Kota Padang agar masyarakat mengetahui tempat-tempat studio fotografi yang mereka inginkan. Adapun bentuk informasi tersebut adalah direktori.

Direktori adalah kumpulan data yang terorganisir dengan cara memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dengan mudah. Direktori disusun berdasarkan abjad daftar orang, organisasi perusahaan atau lembaga. Sumber yang termasuk pada direktori yaitu alamat, nomor telepon, dan informasi terkait lainnya.

Dengan dibuatkan direktori dapat mempermudah masyarakat untuk mencari alamat Studio Fotografi yang terdapat di Kota Padang. Dari latar belakang diatas, penulis ingin membuat dan merancang Direktori Studio Fotografi di Kota Padang sebagai sebuah informasi. Dilihat pada kenyatannya saat ini bahwa Direktori Studio Fotografi di Kota Padang belum ada, tentunya mereka akan kesulitan untuk menemukan studio fotografi tersebut. Karena itu

merupakan suatu informasi bagi masyarakat yang ingin memperbanyak informasi tentang studio fotografi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat dirumuskan Bagaimana membuat Direktori Studio Fotografi di Kota Padang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari produk ini adalah untuk merancang dan menghasilkan Direktori Studio Fotografi di Kota Padang sehingga dapat membantu mencari informasi keberadaan Studio Fotografi di Kota Padang.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Direktori Studio Fotografi merupakan buku yang mencakup informasi tentang studio fotografi yang disusun secara alfabetis sehingga memudahkan dalam pencarian informasi mengenai studio fotografi yang ada di Kota Padang. Informasi yang akan dibuat dalam direktori adalah foto studio, nama studio, alamat studio, pemilik studio, tahun berdirinya studio, nomor telepon/hp, jam buka, jam tutup dan kegiatan yang dilayani di studio.

Spesifikasi produk yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam pencarian dan penelitian informasi tentang studio fotografi di Kota Padang.

### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya sebuah direktori studio fotografi di Kota Padang untuk memberikan informasi serta untuk memudahkan pengguna dalam menemukan lokasi studio fotografi yang ada di Kota Padang.

Minimnya informasi tentang studio fotografi membuat para pencari informasi tentang studio fotografi sulit dalam pencarian informasi. Oleh karena itu, penting dibuatkan direktori tentang studio fotografi untuk masyarakat untuk menemukan informasi tentang keberadaan Studio Fotografi di Kota Padang.

### **F. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut.

**Direktori** : sebuah daftar tentang orang-orang, perusahaan, lembaga, organisasi, dll, yang disusun secara sistematis dalam abjad atau perintah rahasia, memberikan informasi kontak (nama, alamat, nomor telepon/fax, dll) dan rincian penting lainnya (afiliasi, konferensi, publikasi, keanggotaan, dll) (A.Kats, 2002).

**Fotografi** : menggambar atau melukis dengan cahaya. Gambar atau foto yang dihasilkan menggunakan alat bantu kamera sebagai penangkap cahaya kemudian cahaya yang ditangkap direkam ke dalam film atau sensor pada kamera digital. (adhika prasetia:2010).

## G. Metode Pengembangan

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pengembangan (*Develoment Research*) dan penelitian lapangan (*Field research*).

#### a. Penelitian Pengembangan (*Develoment Research*)

Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat, menghasilkan atau mengadakan percobaan dalam sebuah produk informasi (Sangadji, Ette, & Sopiah, 2010). Jadi, dalam penelitian ini penulis akan merancang sebuah produk yaitu Direktori Studio Fotografi di Kota Padang.

#### b. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menemukan segala hal tentang apa yang sedang terjadi di lapangan secara sfesifik dan realis (Mardalis, 2010). Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Kota Padang.

### 2. Proses Penelitian

#### a. Analisis Kebutuhan

Pembuatan direktori studio Fotografi ini digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi. Data dalam pembuatan direktori ini diambil langsung dari semua studio yang ada di Kota Padang yaitu sebanyak 50 studio fotografi.

## b. Rancangan Model Produk

Strategi yang akan penulis lakukan dalam merancang produk (direktori) yaitu:

- 1) Mengumpulkan semua data studio fotografi di Kota Padang.
- 2) Setelah semua data terkumpul, kemudian penulis akan melakukan perancangan direktori yaitu, membuat sebuah direktori yang berbentuk buku serta unsur-unsur yang dicantumkan didalam direktori tersebut, sehingga dapat digunakan oleh pemustaka atau pengguna informasi dengan mudah.

Sesuai dengan analisis kebutuhan, produk akan dirancang dalam bentuk direktori berkolaborasi dengan validator. Adapun kualifikasi ahli/validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model (produk) ini yaitu Bapak Drs. Zulkifli, M.Pd yaitu validator yang ahli dibidang perpustakaan sekaligus dosen Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

## c. Pembuatan atau Pengembangan Model

Produk (direktori) yang telah dirancang akan diperiksa kembali oleh validator, apakah produk (direktori) yang dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selain uji coba, maka akan dilakukan revisi terhadap produk (direktori) tersebut jika ada kekurangan. Pada tahap ini penulis membutuhkan kualifikasi ahli/validator dibidang bahasa Bapak Drs. H. Syafrinal sebagai validator kedua merupakan dosen



prodi Bahasa Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Karena beliau ahli dibidang Bahasa sehingga hasil penulisan rancangan direktori studio fotografi di Kota Padang dapat didiskusikan dengan beliau secara baik.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Tahapan berikutnya yaitu evaluasi atau pengujian model (produk). Pada tahapan ini, produk yang telah jadi diujikan apakah produk tersebut telah sesuai dengan yang dibutuhkan. Setelah itu penulis membuat daftar pertanyaan untuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan, dan dilakukan revisi terhadap produk.

1) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu uji perseorangan yang diujikan pada mahasiswa selain jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Setiap selesai melakukan uji coba perseorangan, kelompok kecil, dan lapangan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap produk (direktori) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk (direktori) dapat diperoleh secara lengkap.

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Uji coba kelompok besar yaitu 10 orang mahasiswa selain jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang dan masyarakat umum
- b) Uji coba kelompok Kecil yaitu 5 orang mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang yang bersedia melakukan uji coba produk.

### 3) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### a) Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan tugas akhir dan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan pada Perpustakaan Daerah Kota Padang.

#### b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik masalah sesuai dengan maksud dengan penelitian ini.

### 4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa daftar angket yang berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan produk yang dibuat. Adapun langkah-langkah dalam menyusun daftar angket-angket sebagai berikut.

- a) Menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan untuk angket
- b) Memvalidasi daftar angket kepada dosen pembimbing dan validator

Penyebaran angket ini dilakukan kepada validator dan subjek uji coba (perorangan, kelompok kecil, dan lapangan), sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk diperoleh secara lengkap, dan hasil angket yang telah disebarkan tersebut dicatat untuk dilakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan.

#### 5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah:

- a) Mengumpulkan data dari hasil angket
- b) Mengevaluasi produk (direktori) yang telah diujikan.

Dan melakukan perbaikan terhadap produk, sehingga direktori yang dihasilkan tadi dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.